

Peran Dukungan Orang Tua, Guru & Teman Sebaya terhadap Keterlibatan Siswa SMK dalam Pembelajaran Daring

Kayisa Zariayufa*, Surya Cahyadi, Witriani

Universitas Padjadjaran, Sumedang, Indonesia

*Corresponding Author: kayisa14001@mail.unpad.ac.id

Abstract

The lack of student engagement often becomes a problem in online learning. In online learning, social context who can support students is important because students lack social interactions and more vulnerable to feeling isolated. This research aims to investigate the role of support from parents, teachers, and peers in student engagement of vocational high school students in online learning. This research also aims to investigate the role of different types of support in student engagement. This research is a non-experimental quantitative study with a predictive approach. Participants of this research were 512 Vocational High School students in Tanjungpinang. Participants were given questionnaires that were adapted from the School Engagement Measure (SEM)-MacArthur Network and the Child and Adolescent Social Support Scale-Academic. This research found that parents and teachers support significantly has a positive correlation with behavior engagement, emotional engagement, and cognitive engagement. Meanwhile, peer support only has a positive correlation to cognitive engagement. Furthermore, among the four types of support, emotional support, appraisal support, and informational support have a positive correlation to student engagement. These results indicate the importance of parents, teachers, and peer support to increase student engagement in online learning.

Keywords: student engagement; parents support; teacher support; peers support; online learning

Abstrak

Kurangnya keterlibatan siswa menjadi masalah yang sering muncul dalam pembelajaran daring. Dalam pembelajaran daring, adanya konteks sosial yang dapat mendukung siswa menjadi hal yang penting karena siswa lebih rentan dengan perasaan terisolasi dan kurangnya interaksi sosial. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana peran dukungan dari orang tua, guru dan teman sebaya terhadap keterlibatan siswa SMK dalam pembelajaran daring. Penelitian ini juga mencari tahu bagaimana peran tipe-tipe dukungan terhadap keterlibatan siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non-eksperimental yang menggunakan pendekatan prediktif. Partisipan penelitian ini adalah 512 siswa SMK di Kota Tanjungpinang. Partisipan diberikan kuesioner yang diadaptasi dari *School Engagement Measure (SEM)-MacArthur Network* dan *Child and Adolescent Social Support Scale-Academic*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan orang tua dan guru berhubungan positif dengan ketiga dimensi keterlibatan siswa. Sedangkan dukungan teman sebaya hanya memiliki hubungan positif dengan keterlibatan kognisi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa di antara empat tipe dukungan, terdapat tiga tipe dukungan yang berhubungan positif dengan keterlibatan siswa, yaitu dukungan emosional, dukungan penilaian dan dukungan informasi. Hasil ini menunjukkan pentingnya peran dukungan dari orang tua, guru dan teman sebaya untuk dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran daring.

Kata Kunci: keterlibatan siswa; dukungan orang tua; dukungan guru; dukungan teman sebaya; pembelajaran daring

Article History:

Received 2022-07-18

Revised 2022-09-05

Accepted 2022-09-14

DOI:

10.31949/educatio.v8i3.3018

PENDAHULUAN

Berdasarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020, sejak Maret 2020 pendidikan di Indonesia menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) menyusul terjadinya pandemi Covid-19.

Kurangnya keterlibatan siswa menjadi masalah yang sering muncul dalam *distance learning* atau *online learning* (Al-Samarraie, Teo, Selim & Zaqout, 2016; Fatawi, Degeng, Setyosari, Ulfa & Hirashima, 2020). Padahal penelitian mengenai pembelajaran daring mendukung gagasan bahwa keterlibatan siswa merupakan hal krusial bagi kesuksesan siswa dalam pembelajaran daring (Everett, 2015; Martin & Bolliger, 2018).

Dalam pelaksanaan PJJ dari rumah, siswa terpisah secara fisik dari guru dan teman sekelasnya. Adanya konteks sosial yang dapat mendukung siswa menjadi hal yang penting karena siswa lebih rentan dengan perasaan terisolasi dan kurangnya interaksi sosial (de la Varre, Keane, Irvin & Hannum, 2009; Muilenburg & Berge, 2005). Selain itu, hasil studi kasus menunjukkan bahwa remaja cenderung membutuhkan orang lain untuk memotivasi mereka agar secara penuh terlibat dalam pembelajaran daring (Borup, 2016). Oleh karena itu, dukungan sosial menjadi variabel yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Dalam hal akademik, dukungan mengacu pada berbagai konteks sosial yang dapat meningkatkan pencapaian belajar siswa (Chen, 2005). Menurut Bronfenbrenner, agen sosial yang paling konsisten berinteraksi dengan remaja ialah orang tua, guru dan teman sebaya (Elsaesser et al., 2016). Di rumah, orang tua menjadi agen sosial utama yang memiliki pengaruh yang luas terhadap perkembangan remaja, termasuk terhadap sikap remaja dalam belajar (Song et al., 2015). Sedangkan guru dan teman sebaya menjadi agen sosial utama di sekolah yang dukungannya sering kali memengaruhi minat belajar dan tujuan belajar siswa. Adanya jarak fisik dalam pembelajaran daring mungkin mengurangi dampak dukungan yang diberikan terhadap siswa (Borup et al., 2014; Murphy & Rodriguez-Manzanares, 2009). Telah banyak penelitian mengenai hubungan dukungan orang tua, guru dan teman sebaya dengan keterlibatan siswa, misalnya Olokooba et al. (2022), Robu (2013), Fall dan Roberts (2012), Pan, et al. (2017) dan Ansong et al. (2017). Namun peneliti menyimpulkan bahwa hasil penelitian tersebut masih tidak konsisten (terdapat perbedaan hasil) dan penelitian juga dilakukan pada konteks pembelajaran tatap muka secara langsung, bukan pada pembelajaran daring.

Dalam Permendikbud Nomor 119 Tahun 2014 dan Permendikbud Nomor 24 Tahun 2012 dijelaskan bahwa PJJ dapat dilaksanakan oleh seluruh satuan pendidikan dari sekolah dasar hingga menengah serta perguruan tinggi, termasuk oleh sekolah menengah kejuruan. Berbeda dengan pendidikan umum, pendidikan menengah kejuruan mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu dan menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Dengan begitu, terdapat lebih banyak pembelajaran melalui praktik dibandingkan teori. Saat pembelajaran jarak jauh, pembelajaran melalui teori disampaikan secara daring. Sedangkan pembelajaran melalui praktik dapat dilakukan secara tatap muka. Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan positif antara pengetahuan teori dengan kemampuan praktik pada siswa SMK (Sunardi & Mandra, 2018). Oleh karena itu pembelajaran melalui teori bagi siswa SMK tetap penting.

Dalam penelitian mengenai PJJ, pembelajaran daring atau *e-learning* pada siswa SMK, ditemukan adanya gejala permasalahan terkait keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hasil evaluasi pelaksanaan PJJ di SMK menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran jarak jauh tergolong rendah (Kurniawan & Alkibzi, 2019). Dalam penelitian lainnya ditemukan bahwa setengah dari responden penelitian mengungkapkan kejenuhan dan kebosanan menjalani PJJ (Rinawati & Darisman, 2020). Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa siswa SMK memiliki atensi yang rendah dalam pembelajaran yang berbasis daring (Santoso, dkk., 2020). Selain itu, dalam pembelajaran daring yang lebih banyak menuntut siswa belajar, membaca dan mengerjakan tugas secara mandiri, siswa mengalami kesulitan dan membuat siswa tidak memahami materi (Almah et al., 2020).

Dengan adanya gejala permasalahan keterlibatan siswa SMK dalam pembelajaran daring, adanya dukungan sosial menjadi penting bagi siswa. Namun penelitian mengenai peran dukungan sosial terhadap keterlibatan siswa umumnya dilakukan dengan populasi siswa dari sekolah umum, misalnya yang dilakukan oleh Ansong, dkk. (2017), Galugu & Baharuddin (2017), Rahman & Rusli (2020) dan Rabu (2013). Jumlah penelitian mengenai dukungan sosial terhadap keterlibatan siswa pada siswa SMK lebih terbatas, misalnya yang dilakukan oleh Miranti, dkk. (2021) dan Elvianingsih (2019). Namun kedua penelitian tersebut meneliti dalam konteks pembelajaran tatap muka langsung.

Berdasarkan pemaparan di atas, pertama peneliti menyimpulkan bahwa keterlibatan siswa serta adanya dukungan sosial dalam pembelajaran daring merupakan hal yang penting. Rentannya terjadi permasalahan keterlibatan siswa SMK saat pembelajaran daring mendorong peneliti untuk mengetahui bagaimana peran dukungan dari orang tua, guru dan teman sebaya terhadap keterlibatan siswa SMK dalam pembelajaran daring.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non-eksperimental dengan pendekatan prediktif. Pengumpulan data dilakukan dalam satu kali pengambilan data atau secara *cross-sectional*. Sumber data adalah kuesioner yang diberikan secara daring dalam bentuk *google form* pada bulan Maret-April 2021 kepada sampel penelitian. Pengukuran keterlibatan siswa menggunakan alat ukur yang diadaptasi peneliti dari *School Engagement Measure (SEM)-MacArthur Network* (Fredricks et al., 2005). Pengukuran dukungan orang tua, guru dan teman sebaya menggunakan alat ukur CASSS-A yang diadaptasi peneliti dari alat ukur *Child and Adolescent Social Support Scale – Academic (CASSS-A)* yang dikembangkan oleh Nowakoska (2014).

Populasi umum dalam penelitian ini adalah siswa SMK di Kota Tanjungpinang yang menjalani pembelajaran daring. Sebelum melakukan pengambilan data dilakukan uji kelayakan etik kepada Komisi Etik Penelitian Universitas Padjadjaran. Selanjutnya peneliti melakukan penarikan sampel menggunakan teknik *cluster sampling* dan diperoleh 3 SMK sebagai kelompok sampel. Kemudian peneliti mengurus perizinan pengambilan data ke 3 SMK tersebut dan diperoleh sebanyak 512 siswa yang berpartisipasi dalam penelitian. Siswa terdiri atas 366 siswa perempuan dan 146 siswa laki-laki dengan rata-rata berusia 16,5 tahun. Jumlah paling banyak berasal dari kelas 12 yaitu 236 siswa. Selanjutnya ada kelas 11 dengan 147 siswa dan kelas 10 dengan 129 siswa. Mayoritas siswa, yaitu sebesar 82,8% merupakan siswa dari SMK Negeri.

Data yang diperoleh dalam bentuk kuantitatif diolah menggunakan SmartPLS untuk menyajikan statistika deskriptif guna memberikan gambaran mengenai dukungan orang tua, guru, teman sebaya dan keterlibatan siswa. Selain itu juga dilakukan evaluasi model struktural (*inner model*) untuk menggambarkan hubungan antara dukungan orang tua, guru dan teman sebaya terhadap keterlibatan siswa SMK dalam pembelajaran daring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pengambilan data pada 512 siswa SMK di kota Tanjungpinang, dilakukan evaluasi model struktural untuk menguji seluruh variabel secara simultan. Hal ini dilakukan untuk membuktikan hipotesis bahwa dukungan orang tua, dukungan guru dan dukungan teman sebaya berperan positif terhadap keterlibatan siswa. Variabel keterlibatan siswa dilihat sebagai variabel multidimensi dengan tiga dimensi, yaitu *behavior engagement*, *emotional engagement* dan *cognitive engagement*. Adapun hasil dari uji tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

a. Dukungan Orang tua, Guru dan Teman Sebaya terhadap *Behavior Engagement*

Dari tabel 1, diketahui setelah dilakukan uji secara simultan, *behavior engagement* memiliki nilai $R^2 = 0.145$. Hal ini menunjukkan bahwa efek dukungan orang tua, guru dan teman sebaya terhadap *behavior engagement* tergolong kecil. Dukungan orang tua, guru dan teman sebaya hanya menjelaskan 14,5% variasi dari *behavior engagement*. Sedangkan 85,5% lainnya dijelaskan oleh variabel atau faktor lainnya. Dilihat lebih jauh, ternyata dukungan orang tua ($\beta=0.240, p<0.01$) dan dukungan guru ($\beta=0.231, p<0.01$) yang secara signifikan memiliki hubungan positif terhadap *behavior engagement*. Sedangkan dukungan teman sebaya ($\beta=0.086, p>0.05$) tidak memiliki hubungan signifikan terhadap *behavior engagement*.

b. Dukungan Orang tua, Guru dan Teman Sebaya terhadap *Emotional Engagement*

Dari tabel 1, *Emotional engagement* memiliki nilai $R^2 = 0.164$. Hal ini menunjukkan bahwa efek dukungan orang tua, guru dan teman sebaya terhadap *behavior engagement* tergolong kecil. Dukungan orang tua, guru dan teman sebaya hanya menjelaskan 16,5% variasi dari *behavior engagement*. Sedangkan 83,6 % lainnya dijelaskan oleh variabel atau faktor lainnya. Dilihat lebih jauh, ternyata dukungan orang tua ($\beta=0.260, p<0.01$)

dan dukungan guru ($\beta=0.265, p<0.01$) yang secara signifikan memiliki hubungan positif terhadap emotional engagement. Sedangkan dukungan teman sebaya ($\beta=-0.056, p>0.05$) tidak memiliki hubungan signifikan terhadap *emotional engagement*.

Tabel 1. Peran Dukungan Sosial terhadap Keterlibatan Siswa

<i>Social Support</i> → <i>Student Engagement</i>	R ²	P-Values	Path Coefficients	f ²
Behavior Engagement	0.145			
<i>Parent Support</i>		0.000**	0.240	0.048
<i>Teacher Support</i>		0.000**	0.231	0.045
<i>Peers Support</i>		0.086	-0.084	0.007
<i>Emotional Engagement</i>	0.164			
<i>Parent Support</i>		0.000**	0.260	0.059
<i>Teacher Support</i>		0.000**	0.265	0.063
<i>Peers Support</i>		0.306	-0.050	0.003
<i>Cognitive Engagement</i>	0.190			
<i>Parent Support</i>		0.000**	0.257	0.056
<i>Teacher Support</i>		0.026*	0.114	0.011
<i>Peers Support</i>		0.001**	0.140	0.020

** *p-value* < 0.01, **p-value* < 0.05

c. Dukungan Orang tua, Guru dan Teman Sebaya terhadap *Cognitive Engagement*

Dari tabel 1, ketika dilakukan uji secara simultan, *cognitive engagement* memiliki nilai R² = 0.190. Hal ini menunjukkan bahwa efek dukungan orang tua, guru dan teman sebaya terhadap *cognitive engagement* tergolong kecil. Dukungan orang tua, guru dan teman sebaya hanya menjelaskan 19 % variasi dari *behavior engagement*. Sedangkan 81 % lainnya dijelaskan oleh variabel atau faktor lainnya. Dilihat lebih jauh, dukungan orang tua ($\beta=0.257, p<0.01$), dukungan guru ($\beta=0.114, p<0.05$) dan dukungan teman sebaya ($\beta=0.140, p<0.05$) secara signifikan memiliki hubungan positif terhadap *cognitive engagement*.

Tabel 2. Peran Tipe Dukungan Sosial terhadap Keterlibatan Siswa

<i>Social Support</i>	<i>Behavior Engagement</i>	<i>Emotional Engagement</i>	<i>Cognitive Engagement</i>
<u><i>Parent Support</i></u>			
<i>Emotional Support</i>	0.148**	0.095	0.065
<i>Instrumental Support</i>	-0.082	0.087	-0.058
<i>Informational Support</i>	0.131	-0.033	0.123
<i>Appraisal Support</i>	0.179**	0.301**	0.293**
<u><i>Teacher Support</i></u>			
<i>Emotional Support</i>	0.304**	0.232**	0.211**
<i>Instrumental Support</i>	-0.048	-0.148	-0.095
<i>Informational Support</i>	0.096	0.230**	0.141
<i>Appraisal Support</i>	0.009	0.106	0.066
<u><i>Peers Support</i></u>			
<i>Emotional Support</i>	0.218	0.067	0.043
<i>Instrumental Support</i>	-0.013	0.124	0.080
<i>Informational Support</i>	-0.153	-0.025	0.000
<i>Appraisal Support</i>	0.122	0.011	0.188**

** *P-value* < 0.01

Tabel 2 menunjukkan hubungan antara tipe dukungan dari masing-masing sumber, yaitu orang tua, guru dan teman sebaya terhadap tiga bentuk dimensi keterlibatan siswa. Di antara keempat dukungan dari orang tua, bentuk dukungan orang tua yang secara signifikan berhubungan dengan *behavior engagement* adalah dukungan emosional ($\beta=0.148, p<0.01$) dan dukungan penilaian ($\beta=0.179, p<0.01$). Selain itu dukungan penilaian juga secara signifikan berhubungan dengan *emotional engagement* ($\beta=0.301, p<0.01$). dan *cognitive engagement* ($\beta=0.293, p<0.01$). Untuk dukungan dari guru, tipe dukungan yang secara signifikan berhubungan dengan *behavior engagement* adalah dukungan emosional ($\beta=0.304, p<0.01$). Dukungan emosional ini juga secara signifikan berhubungan dengan *cognitive engagement* ($\beta=0.211, p<0.01$). Selain itu terdapat dua tipe dukungan guru yang berhubungan dengan *emotional engagement*, yaitu dukungan emosional ($\beta=0.232, p<0.01$) dan dukungan informasi ($\beta=0.230, p<0.01$). Untuk dukungan teman sebaya, hanya dukungan penilaian yang terbukti secara signifikan berhubungan dengan *cognitive engagement* siswa ($\beta=0.188, p<0.01$). Hal ini berarti, semakin tinggi dukungan penilaian dari teman sebaya, maka semakin tinggi pula *cognitive engagement* siswa dalam pembelajaran daring.

Temuan pertama, penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan yang diberikan orang tua dan guru terhadap siswa, maka semakin tinggi pula keterlibatan perilaku siswa dalam pembelajaran daring. Misalnya siswa akan lebih memperhatikan ketika guru menjelaskan materi saat pembelajaran daring, mengikuti aturan-aturan dalam pembelajaran daring, dan menyelesaikan tugas daring tepat waktu. Seperti halnya pada keterlibatan perilaku, penelitian ini juga membuktikan bahwa semakin tinggi dukungan dari orang tua dan guru, maka keterlibatan siswa secara emosional dalam pembelajaran daring juga akan semakin tinggi. Misalnya siswa merasa bahagia menjalani pembelajaran daring, merasa tertarik dengan tugas-tugas pembelajaran daring, atau tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran daring. Kedua hasil penelitian tersebut sejalan dengan yang dilakukan Fall & Roberts (2012) dan Pan, dkk. (2017). Keduanya dilakukan dalam konteks sekolah/pembelajaran secara tatap muka langsung. Hal ini menunjukkan bahwa baik dalam konteks pembelajaran tatap muka langsung maupun pembelajaran daring, dukungan dari orang tua dan guru memiliki peran positif terhadap keterlibatan siswa.

Berbeda dengan 2 temuan sebelumnya, temuan ketiga membuktikan bahwa semakin siswa merasakan dukungan dari orang tua, guru dan teman sebaya, maka keterlibatan kognitif siswa dalam pembelajaran daring akan semakin tinggi. Misalnya siswa akan semakin berusaha untuk memahami materi pembelajaran dengan membaca buku-buku tambahan atau berdiskusi dengan temannya. Dari ketiga penemuan tersebut disimpulkan bahwa dukungan dari orang tua dan guru secara bersama-sama berhubungan positif terhadap ketiga dimensi keterlibatan siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa dukungan dari dua figur dewasa ini penting bagi siswa. Jika bertujuan meningkatkan keterlibatan siswa, maka orang dewasa perlu untuk memainkan peran penting di dalam prosesnya (Fernández-Zabala et al., 2015) dan jika terkait dengan akademik dan sekolah, dukungan dari orang tua dan guru yang lebih penting karena lebih dapat memprediksi hal tersebut (Lam et al., 2012).

Penelitian ini menunjukkan bahwa dari segi perilaku siswa SMK memang terlibat dalam pembelajaran daring. Siswa menunjukkan perilaku yang positif dalam pembelajaran daring seperti berpartisipasi dan mengerjakan tugas. Namun siswa tidak selalu memiliki perasaan yang positif dalam pembelajaran daring. Siswa juga tidak selalu benar-benar mengingat dan memahami materi serta tugas yang ia kerjakan. Dalam situasi ini, adanya dukungan dari orang tua, guru dan teman sebaya menjadi penting. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua tipe dukungan orang tua yang secara signifikan berhubungan dengan keterlibatan perilaku yaitu dukungan emosional dan dukungan penilaian. Sedangkan dukungan guru yang berhubungan dengan keterlibatan perilaku siswa hanya dukungan emosional. Dukungan emosional yang dapat diberikan oleh orang tua dan guru misalnya memberikan semangat untuk anak/siswa dan mendengarkan kekhawatiran anak/siswa terkait pembelajaran daring. Sedangkan dukungan penilaian dapat diberikan orang tua, misalnya dengan memberi umpan balik terhadap perilaku/hasil belajar anak dan memberikan pujian pada anak.

Sama halnya dengan keterlibatan perilaku tidak semua tipe dukungan dari orang tua dan guru berhubungan dengan keterlibatan emosional. Dukungan orang tua yang berhubungan dengan keterlibatan

emosional adalah dukungan penilaian. Dukungan guru yang berhubungan dengan keterlibatan emosional adalah dukungan emosional dan dukungan informasi. Dukungan informasi yang dapat diberikan guru adalah dengan memberikan informasi yang dapat membantu atau memudahkan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Penelitian sebelumnya membuktikan bahwa guru menjadi sumber utama bagi remaja untuk memperoleh dukungan informasi (Hombrados-Mendieta et al., 2012).

Untuk dimensi keterlibatan kognitif, tipe dukungan yang berhubungan dengan dimensi tersebut adalah dukungan penilaian dari orang tua, dukungan emosional dari guru dan dukungan penilaian dari teman sebaya. Hasil penelitian sebelumnya menyimpulkan bahwa remaja mengembangkan kepercayaan dirinya dan kompetensinya melalui diskusi dan memberikan masukan atau kritik terhadap tugas temannya (Wang & Eccles, 2012). Dengan kata lain, aktivitas seperti berdiskusi saat pembelajaran daring di mana siswa dapat memberikan umpan balik dan masukan (dukungan penilaian) terhadap temannya dapat membuat siswa merasa mampu/kompeten dan pada akhirnya mendorong siswa untuk semakin berusaha memahami materi belajar, misalnya dengan berdiskusi dan membaca materi tambahan (keterlibatan perilaku). Dapat disimpulkan bahwa dukungan penilaian dari teman sebaya berhubungan dengan keterlibatan perilaku siswa karena aktivitas dalam pembelajaran daring memfasilitasi siswa untuk memberikan dukungan penilaian yang dapat mendorong siswa untuk lebih terlibat secara kognitif.

Berdasarkan penelitian ini, dukungan dari orang tua, guru dan teman sebaya dipersepsikan siswa berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran daring, siswa masih bisa menerima dukungan sosial termasuk dari konteks sosial yang terpisah secara fisik dengan siswa (guru dan teman sebaya). Namun, walaupun nilai rata-rata setiap dukungan tergolong sedang, rata-rata dukungan orang tua ternyata lebih kecil dibandingkan rata-rata dukungan guru dan teman sebaya. Selain itu *skewness* penyebaran dukungan orang tua menunjukkan kemiringan positif yang cukup besar yang artinya ada lebih banyak siswa yang memersepsikan bahwa dukungan yang diberikan orang tua tergolong rendah. Situasi di mana siswa SMK juga menjalani pembelajaran secara tatap muka untuk pembelajaran praktik memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi langsung dengan guru dan teman-temannya serta menerima dukungan akademik dari mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya dukungan dari konteks sosial menjadi hal yang penting untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran daring. Penelitian-penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa adanya dukungan dari orang tua, guru dan teman sebaya memiliki peran dalam proses belajar siswa, termasuk terhadap keterlibatan siswa. Penelitian kali ini membuktikan bahwa dukungan dari konteks sosial tersebut tidak hanya berperan dalam situasi pembelajaran tatap muka secara langsung, tetapi juga pada saat pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Samarraie, H., Selim, H., Teo, T., & Zaqout, F. (2016). Isolation and distinctiveness in the design of e-learning systems influence user preferences. *Interactive Learning Environments*, 25(4), 452–466. <https://doi.org/10.1080/10494820.2016.1138313>
- Almah, Uu., Thohari, M. I., & Lismanda, Y. F. (2020). Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Tengah Masa Pandemi Covid-19 Berbasis Social Distancing di SMKN 5 Malang. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 134–143.
- Ansong, D., Okumu, M., Bowen, G. L., Walker, A. M., & Eisensmith, S. R. (2017). The role of parent, classmate, and teacher support in student engagement: Evidence from Ghana. *International Journal of Educational Development*, 54, 51–58. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2017.03.010>
- Borup, J. (2016). Teacher Perceptions of Parent Engagement at a Cyber High School. *Journal of Research on Technology in Education*, 48(2), 67–83. <https://doi.org/10.1080/15391523.2016.1146560>

- de la Varre, C., Keane, J., Irvin, M. J., & Hannum, W. (2009). Social Support for Online Learning. In *Handbook of Research on Socio-Technical Design and Social Networking Systems* (pp. 575–588). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/978-1-60566-264-0.ch038>
- Elsaesser, C., Heath, R. D., Kim, J.-B., & Bouris, A. (2016). The Long-Term Influence of Social Support on Academic Engagement Among Latino Adolescents. *Youth & Society, 50*(8), 1123–1144. <https://doi.org/10.1177/0044118X16656086>
- Elvianingsih, E. (2019). *Pengaruh pengaturan diri dalam belajar dan dukungan sosial teman sebaya terhadap hasil belajar siswa melalui keterlibatan siswa dalam pembelajaran di SMKN 2 Blitar*. Universitas Negeri Malang.
- Everett, D. R. (2015). Adding Value: Online Student Engagement. *Information Systems Education Journal, 13*(6). www.aitp-edsig.org/www.isedj.org/orgthepublisheratpublisher@isedj.org.
- Fall, A. M., & Roberts, G. (2012). High school dropouts: Interactions between social context, self-perceptions, school engagement, and student dropout. *Journal of Adolescence, 35*(4), 787–798. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2011.11.004>
- Fatawi, I., Degeng, I. N. S., Setyosari, P., Ulfa, S., & Hirashima, T. (2020). Effect of online-based concept map on student engagement and learning outcome. *International Journal of Distance Education Technologies, 18*(3), 42–56. <https://doi.org/10.4018/IJDET.2020070103>
- Fernández-Zabala, A., Goni, E., Camino, I., & Zulaika, L. M. (2015). Family and school context in school engagement Arantzaz. *Peano Journal of Education and Psychology, 1*–9. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/j.ejeps.2015.09.001>
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School Engagement: Potential of the Concept, State of the Evidence. *Review of Educational Research, 74*(1), 59–109. <https://doi.org/10.3102/00346543074001059>
- Hombrados-Mendieta, I., Gomez-Jacinta, L., Domingues-Fuentes, J. ., Garcia-Leiva, P., & Castro-Trave, M. (2012). Types of Social Support Provided By Parents, Teachers, and Classmates During Adolescence. *Journal of Community Psychology, 40*(6), 645–664. <https://doi.org/10.1002/jcop>
- Hui, S. K. F., & Cheung, H. Y. (2015). Cultural literacy and student engagement: The case of technical and vocational education and training (TVET) in Hong Kong. *Journal of Further and Higher Education, 39*(4), 553–578. <https://doi.org/10.1080/0309877X.2014.938263>
- Kurniawan, A. W., & Alkibzi, M. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Jarak Jauh di Sekolah Menengah Kejuruan. *Vocational Education Policy, 1*(13), 1–8. <http://classtap.pbworks.com/f/SkillSoft++Blended+Elearning.pdf>
- Lam, S., Wong, Bernard, P. H. W., Yang, H., & Liu, Y. (2012). Understanding Student Engagement with a Contextual Model. *Handbook of Research on Student Engagement, 403*–419. <https://doi.org/10.1007/978-1-4614-2018-7>
- Martin, F., & Bolliger, D. U. (2018). Engagement Matters: Student Perceptions on the Importance of Engagement Strategies in the Online Learning Environment. *Online Learning, 22*(1), 205–222. <https://doi.org/10.24059/olj.v22i1.1092>
- Miranti, F. C., Suwarni, E., & Rahmawati, Y. M. (2021). *Pengaruh dukungan sosial orangtua terhadap student engagement pada siswa remaja di SMK XYZ*. Universitas Al Azhar Indonesia.
- Muilenburg, L. Y., & Berge, Z. L. (2005). Students Barriers to Online Learning: A factor analytic study. *Distance Education, 26*(1), 29–48. <https://doi.org/10.1080/01587910500081269>
- Nowakowska, S. S. (2014). *Measuring Adolescents' Perceptions of Academic Social Support, Global Social Support, and Level of Functioning*. Northern Illinois University.
- Olokooba, I. N., & Owoyale-Abdulganiy, I. S. (2022). Influence of parental factors on upper basic students' performance in Social and Islamic Studies in Ilorin, Nigeria. *International Journal of Educational Innovation and Research, 1*(2), 163–169. <https://doi.org/10.31949/ijeir.v1i2.2524>

- Pan, J., Zaff, J. F., & Donlan, A. E. (2017). Social Support and Academic Engagement Among Reconnected Youth: Adverse Life Experiences as a Moderator. *Journal of Research on Adolescence*, 27(4), 890–906. <https://doi.org/10.1111/jora.12322>
- Rinawati, D., & Darisman, E. K. (2020). Survei tingkat kejenuhan siswa SMK belajar di rumah pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan selama masa pandemi covid-19. *Journal of Science and Education*, 1(1), 32–40.
- Robu, V. (2013). *Perceived Social Support, School Engagement, and School Adjustment Among Adolescents: Testing a Structural Model of Relationships*. 6(11), 7–29.
- Santoso, M., Santia, I., & Yohani, D. D. (2020). Atensi siswa smk pada pembelajaran matematika berbasis edmodo. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*.
- Song, J., Bong, M., Lee, K., & Kim, S. (2015). Longitudinal investigation into the role of perceived social support. *Journal of Educational Psychology*, 107(3), 821–841.
- Sunardi, & Mandra, M. A. S. (2018). Hubungan Pengetahuan Teori dengan Praktik Pengelasan Siswa SMK Studi Kasus Jurusan Teknik Perbaikan Bodi Otomotif SMK Negeri 2 Bungoro Kabupaten Pangkep. *Prosiding Seminar Nasional Asosiasi Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan Indonesia (APTEKINDO) 2018*.
- Wang, M. Te, & Eccles, J. S. (2012). Social Support Matters: Longitudinal Effects of Social Support on Three Dimensions of School Engagement From Middle to High School. *Child Development*, 83(3), 877–895. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2012.01745.x>